

## **Analysis Of Profit Growth With Company Size As A Moderating Variable : Empirical Evidence Of Coal Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange**

### **Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi : Bukti Empiris Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia**

Nanda Ayu Sekar Pratiwi<sup>1\*</sup>, Dhani Ichsanuddin Nur<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[nandaayusp@gmail.com](mailto:nandaayusp@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhaniin.ma@upnjatim.ac.id](mailto:dhaniin.ma@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*Profit growth is the increase or decrease in profits generated by the company in a certain period. This study aims to examine and analyze the effect of Liquidity, Solvability, Activity on profit growth and find out whether company size is able to moderate the effect of liquidity, solvency, and activity on profit growth in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study took objects in the coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period totaling 26 companies and obtained a research sample of 21 companies. Sampling in this study was using purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. Then to test variable moderation using the residual moderation test. The results of the study prove that liquidity is able to contribute to profit growth, solvency is able to contribute to profit growth and activities are able to contribute to profit growth. The results of the remaining moderation test prove that in partial firm size is able to moderate the effect of liquidity, solvency, activity on profit growth.*

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Activity, Profit Growth, Firm Size

#### **ABSTRAK**

Pertumbuhan laba merupakan perkembangan naik atau turunnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap pertumbuhan laba dan mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berjumlah 26 perusahaan dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Kemudian untuk menguji variabel moderasi menggunakan uji residual moderating. Hasil penelitian membuktikan jika likuiditas mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba, solvabilitas mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba dan aktivitas mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji residual moderating membuktikan jika secara parsial ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan

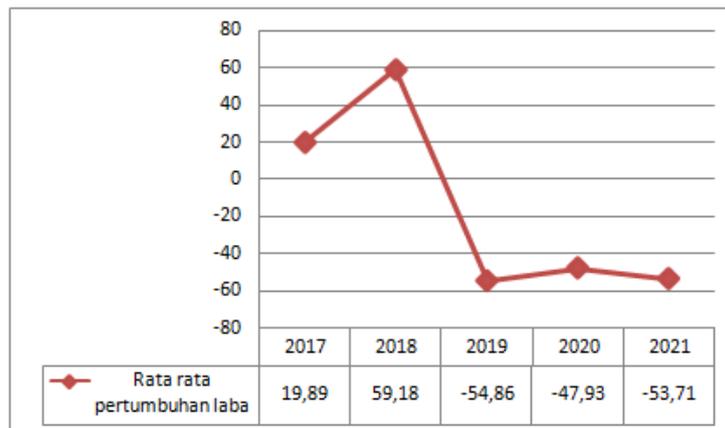
#### **1. Pendahuluan**

Dalam setiap pendirian sebuah perusahaan pasti selalu memiliki sebuah gambaran dan rencana yang akan menjadi sebuah tujuan perusahaan. Yang pertama adalah berupa maksimalisasi laba adalah tujuan jangka pendek perusahaan. Kedua yaitu tujuan dalam jangka panjang yang berupa meningkatkan *value* perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, setiap perusahaan pasti berambisi untuk mendapat keuntungan dengan cara mendapatkan laba yang maksimal. Apabila perusahaan dapat bertahan dalam berbagai kondisi

perekonomian yang sedang buruk dan terus mampu menghasilkan laba adalah indikasi bahwa suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal ini menjadikan setiap perusahaan harus terus mencari cara untuk mempertahankan bisnisnya dengan melakukan ekspansi bisnis dan menyusun strategi yang kuat. Merujuk pada (Harahap, 2018) Selisih pendapatan yang dinyatakan oleh perusahaan yang muncul dari transaksi selama periode waktu tertentu dengan beban terkait pendapatan adalah makna dari laba secara garis besar.

Perusahaan dituntut untuk terus mencari berbagai ide dalam setiap keadaan agar perusahaan mampu terkelola dengan baik. Merujuk pada (Alamsyah dan Takarini, 2021) Indikator yang bisa dilakukan setiap perusahaan untuk meraih keberhasilan selama bersaing adalah dengan cara terus menghasilkan tingginya pertumbuhan laba bagi perusahaan. Sumber daya alami yang tak terbarukan adalah jenis karakteristik yang diperoleh oleh perusahaan sektor pertambangan ini. Sumber daya alam non terbarukan ini dapat habis serta membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diperbarui secara alamiah. Industri pertambangan batu bara penuh dengan penuh risiko dan ketidakpastian yang tinggi juga memerlukan biaya investasi yang besar, jangka panjang.

Namun beberapa tahun terakhir fenomena yang terjadi di masyarakat adalah adanya penurunan laba di perusahaan pertambangan batu bara Indonesia. Faktor yang menyebabkan penurunan laba ini dikutip melalui laman <https://investasi.kontan.co.id/>. adalah karena pada tahun 2019 terjadi rendahnya permintaan akan komoditi batu bara dikarenakan adanya peristiwa perang dagang antara negara besar yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan dalam sektor ekonomi dunia sehingga harga komoditas batu bara ikut berimbas menjadi rendah. Turunnya pertumbuhan laba serta dipengaruhi atas kenaikan harga minyak mentah secara global, penetapan dalam kenaikan dalam pembayaran pajak di berbagai negara, dan juga sejumlah anak usaha perusahaan tambang batu bara mengalami penurunan kontribusi usaha yang rendah.



**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (data diolah)

Dapat dilihat dalam grafik yang berbentuk gambar yang dilolah dari situs Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor pertambangan batu bata terus mengalami persentase rata-rata pertumbuhan laba yang berfluktuatif cenderung menurun dari tahun 2017 hingga 2021. Dalam tahun 2017 tercatat pertumbuhan laba sebesar 19,89% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018 menjadi 59,18%, kemudian berubah di tahun 2019 mengalami penurunan 54,86%. Pada tahun 2020 sektor pertambangan mengalami kenaikan sebesar -47,93%. Tahun 2021 kembali mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -53,71%. Hal tersebut membuktikan jika kinerja keuangan perusahaan tambang batu bara sedang buruk, dapat dibuktikan dengan adanya pertumbuhan laba yang terjadi penurunan.

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah parameter yang mampu menilai suatu perusahaan dalam meraih keberhasilan dalam persaingan dengan menilai kinerja apabila perusahaan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba atau tidak dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu para pengguna laporan keuangan adalah para *stakeholder*. Para *stakeholder* akan melihat dan menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan operasional perusahaan tidak akan berjalan tanpa dukungan dari para *stakeholder*. Selain itu, dukungan para *stakeholder* mampu meningkatkan pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, dan laba secara berkelanjutan.

Para peneliti terdahulu telah banyak dalam mengkaji dan meneliti pengaruh kinerja suatu perusahaan. Variabel rasio keuangan sebagai variabel independen yang digunakan pun berbagai macam. Sebagai contoh, penelitian oleh Felia dan Dhani (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Idayati (2020) menggunakan variabel yang berbeda. Dari berbagai macam hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa dalam masih terjadi *research gap*. Berdasarkan latar belakang yang sudah dicantumkan di ataslah yang mendasari peneliti untuk mengetahui analisis pertumbuhan laba yang nantinya akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

Teori *stakeholder* muncul karena karena berkembangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat yang meyakini jika perusahaan besar pasti memiliki *stakeholder*, yaitu para pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pada tahun 1984 teori *stakeholder* dikemukakan dan ditulis di dalam buku yang ditulis oleh R. Edward Freeman. Teori ini menyatakan bahwa jika perusahaan ingin berkembang lebih besar maka sebuah tanggungjawab yang besar secara lebih luas pada para investor. Merujuk pada (Ghozali, 2018) Teori *Stakeholder* adalah sebuah teori bahwa perusahaan tidak boleh bertindak semata-mata atas namanya sendiri, tetapi juga harus menguntungkan semua pemangku kepentingan atau para *stakeholder* lainnya.

Merujuk pada (Andriyani, 2016) Hampir semua para *stakeholder* pasti menginginkan informasi yang utuh dan lengkap mengenai kondisi perusahaan yang ada. Informasi keuangan ini berguna untuk investor dalam mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam melihat kinerja dan perkembangan perusahaan. Sehingga suatu bentuk pengawasan dapat dilakukan oleh para *stakeholder* berdasarkan informasi yang didapat yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan resiko yang terjadi di dalam perusahaan. Perusahaan yang menginginkan sahamnya dibeli oleh investor maka hendaknya secara berkala menyajikan informasi keuangan yang terbuka dan berkala.

### Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Merujuk pada Fred Weston dalam (Kasmir, 2018) Likuiditas adalah rasio dalam melakukan pengukuran suatu instansi dalam pelunasan hutang pendeknya dengan tepat waktu. Ini dapat dimaksudkan jika tingginya nilai *current ratio* perusahaan mampu menjelaskan adanya sebuah kondisi yang berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan *Stakeholder Theory* ketika rasio likuiditas sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan akan melaporkan peningkatan kinerja perusahaan pada para *stakeholder*. Informasi peningkatan kinerja perusahaan ini tentunya akan membuat *stakeholder* senang dan akan sangat berpengaruh terhadap permintaan yang tinggi. Sehingga suatu pertumbuhan laba perusahaan dapat meningkat dari suatu periode ke periode lainnya.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut (Kasmir, 2018) Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan memenuhi *longterm obligation* dan *shortterm obligation* dalam pembayaran kewajiban melalui utang. Semakin tinggi tingkat hutang, maka banyak hutang dalam pembiayaan modal. Tingginya nilai utang dapat mempengaruhi adanya risiko keuangan akibat ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang yang ada dan tingginya jumlah bunga utang yang harus dibayar perusahaan. Nilai pembayaran bunga utang yang tinggi juga akan memengaruhi pengurangan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, aktivitas manajemen perusahaan turut bergantung pada keputusan para stakeholder mengenai pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pembiayaan eksternal berupa hutang jangka panjang atau pendek yang tinggi akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* naik yang bisa berdampak pada buruknya persepsi para stakeholder sehingga akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan. Nilai solvabilitas yang rendah akan memunculkan persepsi yang baik bagi *stakeholder* karena beban pokok dan bunga dalam hutang yang rendah sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan dan mempengaruhi pertumbuhan keuntungan perusahaan semakin baik.

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Merujuk pada (Yuniningsih, 2017) Rasio Aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Jika tingginya nilai total asset turnover dapat menunjukkan adanya sebuah pengaruh yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Demikian sebaliknya bila nilai *total asset turnover* semakin rendah maka dapat menunjukkan adanya sebuah pengaruh menurunnya pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, kinerja perusahaan turut dilaporkan kepada para stakeholder untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan. Ketika perputaran total asset tinggi, para stakeholder memercayai bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan baik sehingga akan memberikan kepercayaan pada perusahaan jika mampu memperoleh laba yang tinggi.

H3: Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Dikutip dari (Brigham dan Houston, 2018) *Firm Size* dapat dievaluasi dari total aset, total penjualan, laba kotor, beban pajak dalam sebuah perusahaan. Dengan nilai total aset yang tinggi maka bisa dipastikan perusahaan tersebut memiliki nilai kas yang baik. Nilai total aset yang tinggi juga mampu meningkatkan asset lancar suatu perusahaan. Perusahaan memiliki keunggulan dalam sumber dana dan aset yang diperolehnya untuk mendanai investasi yang mampu menghasilkan laba sehingga pertumbuhan laba juga dapat terus meningkat. Maka semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas, sehingga dapat memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Moderasi ini menggambarkan jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan Likuiditas perusahaan. Dan dengan peningkatan likuiditas, maka perusahaan yang berada dalam keadaan sangat likuid akan menarik investor ke dalamnya guna berinvestasi. Hal ini tentu berdampak pada menguatnya sebuah ukuran perusahaan dan begitupun sebaliknya.

H4: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

### **Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan yang diukur dengan tingkat solvabilitas perusahaan mampu menilai untuk menghasilkan keuntungan yang baik atau tidak terhadap para *stakeholder*. Semakin rendah total hutang perusahaan, umumnya tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan

*eksternal* perusahaan, karena memiliki kontrol dan kendali dalam resiko yang ada di dunia *eksternal*. Moderasi ini menggambarkan jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan menurunkan Solvabilitas perusahaan. Dengan menurunnya Solvabilitas, maka perusahaan dalam kondisi memiliki banyak asset yang cukup untuk berpotensi memberikan kemakmuran bagi para *stakeholder*. Hal ini tentu berimbang pada meningkatkan dalam pertumbuhan laba sebuah perusahaan. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa dengan turunnya nilai hutang pada pihak eksternal maka bisa membuat pertumbuhan laba juga turut naik.

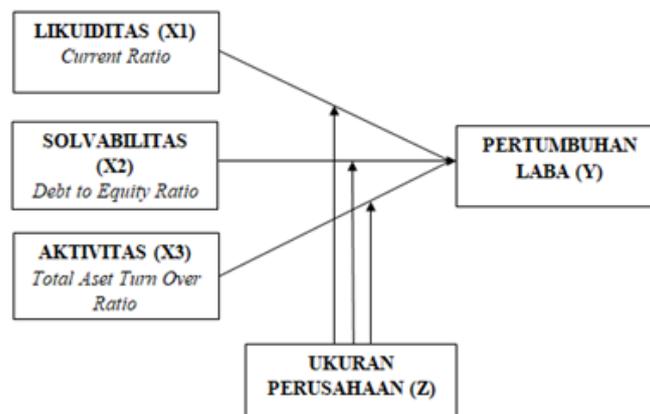
H5: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

#### Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan yang diukur dengan tingkat aktivitas perusahaan mampu menilai untuk menghasilkan keuntungan yang baik atau tidak terhadap para *stakeholder*. Moderasi ini menggambarkan jika Ukuran perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan nilai Aktivitas perusahaan. Interpretasi ini disebabkan karena seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, perusahaan mampu memberikan kelebihan assetnya untuk kegiatan operasional, investasi sehingga pertumbuhan laba juga ikut naik. Dan dengan adanya peningkatan ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut dipandang oleh *stakeholder* mampu untuk menghasilkan return terbaik di masa yang akan datang. Jika *stakeholder* memiliki pandangan demikian, maka akan membuat pertumbuhan laba perusahaan meningkat dan begitupun sebaliknya. Perputaran total asset yang tinggi akan menyebabkan, semakin efektif penggunaan seluruh aset dalam meningkatkan penghasilan penjualan. Dapat dipastikan bahwa dengan naiknya rasio aktivitas maka bisa membuat pertumbuhan laba juga turut naik dan begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besarnya nilai rasio aktivitas maka kemampuan perusahaan untuk melakukan perputaran total Asset secara semakin baik.

H6: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

#### Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 26 populasi dan pada akhirnya terdapat 21 sampel dikumpulkan dengan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini sampel tidak diambil secara acak, melainkan dibuat dengan memenuhi syarat dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Studi ini menentukan indikator seperti:

1. Perusahaan pertambangan *coal mining* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* (BEI) 2017-2021.

2. Perusahaan pertambangan *coal mining* yang tidak terkena sanksi delisting yang diberlakukan oleh Otoritas *Indonesia stock exchange* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
3. Perusahaan pertambangan *coal mining* yang tidak listing di *Indonesia stock exchange* dari 2017 hingga 2021.
- 4.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun pengukuran dengan metode variabel yang digunakan di penelitian ini merujuk pada (Wigati, 2020) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Oprasional Dan pengukuran Varibel**

No	Variabel	Definition	Simbol	Skala	Pengukuran Variabel
1	Likuiditas <i>Current Ratio</i>	Rasio antara <i>current asset</i> dengan <i>curent liabilities</i>	CR (X1)	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2	Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio antara hutang dengan modal sendiri	DER (X2)	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
3	Aktivitas <i>Total Aset Turnover</i>	Rasio antara penjualan dengan total asset	TATO (X3)	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Pertumbuhan Laba	Perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan	PL (Y)	Rasio	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$
5.	Ukuran Perusahaan	Skala dalam menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan	UP (Z)	Rasio	$\ln \text{Total Aset Perusahaan}$

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Pengujian Parsial

Menurut (Ghozali, 2018) Uji T dalam pengujian ini diimplementasikan untuk menilai kontribusi yang mengukur tingginya kontribusi antara variabel pertumbuhan laba dengan variabel dependen.

##### Pengujian MRA

Uji MRA pada penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengukur apakah Firm size sebagai variabel moderasi mampu memberikan kontribusi berupa memperkuat atau memperlemah antar variabel.

**Tabel 2. Uji Parsial dan Uji MRA Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	St.Error			
1 (Constant)	4.367	.509		.533	.000
CR (X1)	.917	.410	.462	3.466	.003
DER (X2)	-1.401	.898	.174	3.307	.000
TATO (X3)	.777	.592	.228	3.234	.010
X1*Z	.882	.527	.145	10.748	.002
X2*Z	.776	.617	.356	1.748	.000
X3*Z	.894	.674	.3932	12.702	.003

### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Berdasarkan *stakeholder theory*, saat likuiditas sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan akan peningkatan melaporkan kinerja perusahaan pada para *stakeholder*. Informasi peningkatan kinerja perusahaan ini tentunya akan membuat *stakeholder* senang dan akan sangat berpengaruh terhadap permintaan yang tinggi. Hal ini menyebabkan suatu pertumbuhan laba perusahaan dapat meningkat dari suatu periode ke periode lainnya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh Pambudi (2019) yang menunjukkan menunjukkan jika *current ratio* memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Berdasarkan *stakeholder theory*, aktivitas manajemen perusahaan turut bergantung pada keputusan para *stakeholder* mengenai pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pembiayaan eksternal berupa hutang jangka panjang atau pendek yang tinggi akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* naik yang bisa berdampak pada buruknya persepsi para *stakeholder* sehingga akan mempengaruhi penurunan produktifitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian yang diperoleh Tias Penget Wigati (2020) menunjukkan jika *debt to equity ratio* memberikan kontribusi yang negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Berdasarkan *stakeholder theory*, kinerja perusahaan turut dilaporkan kepada para *stakeholder* untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan. Merujuk pada (Subramanyam, 2017) Ketika perputaran total asset tinggi, para *stakeholder* memercayai bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan baik sehingga akan memberikan suatu kepercayaan akan perusahaan jika mampu memperoleh laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Current ratio* terhadap Pertumbuhan laba dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *firm size* menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *liquidity* terhadap Pertumbuhan laba. Semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas melalui dana untuk kegiatan operasional ataupun investasi yang berguna dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat memperkuat pengaruh positif likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Tias Penget Wigati (2020) menunjukkan bahwa *firm size* terbukti dapat memberikan kontribusi yang memperkuat moderasi pengaruh likuiditas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

### **Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Dapat diartikan bahwa variabel *firm size* menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara leverage dengan pertumbuhan laba. Relaksasi ini memperjelas bahwa peningkatan ukuran perusahaan meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Dikarenakan ketika perusahaan memiliki akses pasar yang besar dan akses distribusi yang luas, yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingginya solvabilitas mampu

memberikan kepercayaan pada investor jika perusahaan mampu dalam membayar hutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh Tias Penget Wigati (2020) menunjukkan bahwa *firm size* terbukti dapat memberikan kontribusi yang memperkuat moderasi pengaruh solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

#### **Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perputaran total aset pada pertumbuhan laba yang dapat diterima. Dapat diartikan bahwa variabel *firm size* yang ditentukan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara total asset turnover dengan *profit growth*. Dengan meningkatnya *firm size*, proporsi kegiatan operasional pun perusahaan meningkat. Hal ini untuk menunjukkan apakah semua aset perusahaan mampu digunakan dengan baik dan bijak sehingga perusahaan dapat menggunakan asetnya dalam peningkatan penjualan dan produksi. Tingkat aktivitas yang lebih tinggi akan berdampak pada naiknya keuntungan yang pesat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tias Penget Wigati (2020) yang menunjukkan bahwa *firm size* dapat memberikan kontribusi yang memperkuat moderasi pengaruh aktivitas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

### **5. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Studi ini mengkaji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu variabel moderasi yang diukur dalam uji MRA, yaitu ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh moderasi berupa memperkuat pengaruh rasio *liquidity*, *solvency* dan *activity* terhadap *profit growth*.

Sebaiknya peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan yang tema sejenis diharapkan mampu memperluas studi penelitian dengan variabel studi yang lebih beragam. Untuk para peneliti yang lain juga disarankan menggunakan pengujian objek penelitian yang berbeda agar mampu untuk memperkaya jenis penelitian dan acuan penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustina. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* .
- Alamsyah, F. M., & Takarini, N. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* , 31-40.
- Andriyani. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya* .
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Empatbelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Felia, & Nur, D. I. (2021, April 02). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pp. 166-175.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2018). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan Cetakan Keduabelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ifada, & Thoha. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 13* , 97-108.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan sembilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI Vol 13* , 63-72.
- Muhadjir, A., & Purwanto, E. (2021). *Penerapan Model Edu Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Industri Kreatif Di Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: CV. Mitra Abisatya.
- Pambudi. (2019). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 40-60.
- Puspitasari, & Thoha. (2021). Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Riviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis* , 27-37.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Neraca Vol 16* .
- Yuniningsih, Y. (2017). Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan dalam Penentuan Nilai Perusahaan dengan Tinjauan Agency Theory. *Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* , 112-121.